

**STUDI PERBANDINGAN HASIL BELAJAR EKONOMI MELALUI
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *LEARNING
CYCLE* (LC) DAN TIPE *THINK PAIRSHARE* (TPS) DENGAN
MEMPERHATIKAN MINAT BELAJAR PADA SISWA
KELAS X SMA NEGERI 13 BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

(Skripsi)

Oleh:

WAYAN DEWI SEPTIANI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG**

2016

ABSTRAK

STUDI PERBANDINGAN HASIL BELAJAR EKONOMI MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *LEARNING CYCLE* (LC) DAN TIPE *THINK -PAIRSHARE* (TPS) DENGAN MEMPERHATIKAN MINAT BELAJAR PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 13 BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Oleh

WAYAN DEWI SEPTIANI

Latar belakang penelitian ini adalah hasil belajar Ekonomi yang masih tergolong rendah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbandingan hasil belajar ekonomi antara siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Learning Cycle* dan *Think Pair Share* dengan memperhatikan minat belajar pada siswa kelas X SMA Negeri 13 Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan metode komparatif dengan pendekatan eksperimen. Populasi penelitian ini berjumlah 5 kelas dan jumlah sampel sebanyak 2 kelas yang diambil dengan teknik sampling *cluster random sampling*. Teknik pengambilan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, tes, angket. Pengujian hipotesis menggunakan rumus analisis varian dua jalan dan t-test dua sampel independen. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Ada perbedaan rata-rata hasil belajar Ekonomi pada siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle* dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share*, (2) Hasil belajar Ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* bagi siswa yang memiliki minat belajar tinggi, (3) Hasil belajar Ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle* lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Think Pair Share* bagi siswa yang memiliki minat belajar rendah, (4) Ada interaksi antara model pembelajaran, minat belajar pada hasil belajar Ekonomi.

Kata kunci: LC, minat, studi perbandingan hasil belajar ekonomi, TPS

**STUDI PERBANDINGAN HASIL BELAJAR EKONOMI MELALUI
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *LEARNING
CYCLE* (LC) DAN TIPE *THINK PAIRSHARE* (TPS) DENGAN
MEMPERHATIKAN MINAT BELAJAR PADA SISWA
KELAS X SMA NEGERI 13 BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Oleh

WAYAN DEWI SEPTIANI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Ekonomi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

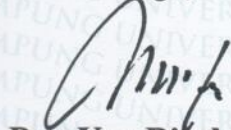
Judul Skripsi : **STUDI PERBANDINGAN HASIL BELAJAR EKONOMI
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
LEARNING CYCLE (LC) DAN TIPE THINK PAIR SHARE (TPS)
DENGAN MEMEPERHATIKAN MINAT BELAJAR PADA SISWA
KELAS X SMA NEGERI 13 BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Nama Mahasiswa : **Wayan Dewi Septiani**
No. Pokok Mahasiswa : **1213031092**
Program Studi : **Pendidikan Ekonomi**
Jurusan : **Pendidikan IPS**
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

MENYETUJUI

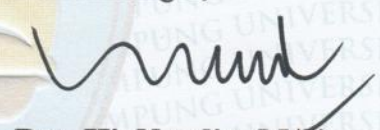
1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I,



Drs. Yon Rizal, M.Si.
NIP 19600818 198603 1 005

Pembimbing II,



Drs. Hi. Nurdin, M.Si.
NIP 19600817 198603 1 003

2. Mengetahui

Ketua Jurusan
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Drs. Zulkarnain, M.Si.
NIP 19600111 198703 1 001

Ketua Program Studi
Pendidikan Ekonomi

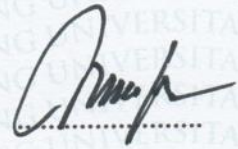


Drs. Tedi Rusman, M.Si.
NIP 19600826 198603 1 001

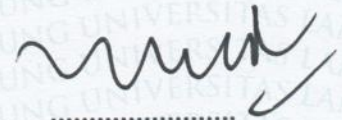
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Drs. Yon Rizal, M.Si.

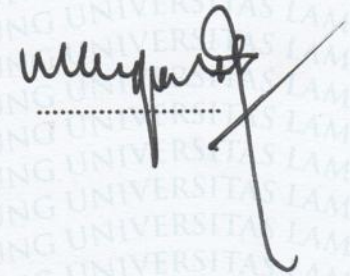


Sekretaris : Drs. Hi. Nurdin, M.Si.



Penguji

Bukan Pembimbing : Drs. I Komang Winatha, M.Si.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Muhammad Fuad, M.Hum.

NIP 19590722 198603 1/003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 15 April 2016

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, adalah:

Nama Mahasiswa : Wayan Dewi Septiani

NPM : 1213031092

Jurusan/ Program Studi : Pendidikan IPS/ Pendidikan Ekonomi

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, April 2016



Wayan Dewi Septiani
NPM. 1213031092

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Trimo Mukti, Kec. Sidomulyo, Lampung Selatan, 17 September 1994 dengan nama lengkap Wayan Dewi Septiani, merupakan anak pertama dari dua bersaudara, putri pasangan Bapak Made Tike dan Ibu Nyoman Rining.

Pendidikan formal yang ditempuh penulis adalah sebagai berikut.

1. SD Negeri 1 Agung Jaya, Kecamatan Agung Jaya, Kabupaten Tulang Bawang, selesai tahun 2006;
2. SMP Negeri 3 Lambu Kibang, Kecamatan Lambu Kibang, Kabupaten Tulang Bawang, selesai tahun 2009; dan
3. SMA Negeri 1 Pagar Dewa, Kecamatan Pagar Dewa, Kabupaten Tulang Bawang Barat, selesai tahun 2012.

Pada tahun 2012 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Pendidikan IPS, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Selama menjadi mahasiswa penulis aktif menjadi pengurus dan anggota di Organisasi Unit Kegiatan Mahasiswa Hindu (UKM-H) Unila. Pada 21-30 Januari 2014, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan (KKL). Penulis juga melaksanakan Program Kuliah Kerja Nyata – Program Pengalaman Lapangan (KKN-PPL) dari bulan Juli hingga September 2015.

MOTTO

“Bekerjalah seperti yang telah ditentukan, sebab berbuat lebih baik daripada tidak berbuat, dan bahkan tubuhpun tak akan berhasil terpelihara tanpa berkarya”

(Bhagavad-Gita, III. 8)

“Saya tidak patah semangat karena setiap usaha yang salah adalah satu langkah maju”

(Thomas Alva Edison)

“Hidup untuk berjuang dan berjuang untuk hidup, terus berjuang hingga mimpi tercapai”

(Wayan Dewi Septiani)

“Jadikan pengalaman sebagai guru terbaik dalam menjalani hidup ”

(Wayan Dewi Septiani)

PERSEMBAHAN

*Dengan mengucapkan syukur kehadapan Ida Sang Hyang Widhi Wasa penulis
mempersembahkan karya sederhana ini sebagai tanda kasih yang tulus dan
mendalam kepada:*

*Ayah tersayang Made Tike dan ibu tercinta Nyoman Rining, yang senantiasa
mendoa'akan, memberi motivasi, dan berjuang dengan keras
untuk keberhasilan ku*

*Nenek 'Dadong Kerti' tercinta yang senantiasa memberiku kasih sayang
dengan tulus dan Adik tersayang Made Juliana Saputra*

Keluarga besarku yang senantiasa mendukungku

Sahabat-sahabat yang selalu memberikan masukan dan menemaniku

Para pendidik yang kuhormati

Almamater tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Segala puji dan syukur penulis haturkan kepada Ida Sang Hyang Widhi Wasa, sebab atas astung kerta wara nugraha-Nya lah penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul **“Studi Perbandingan Hasil Belajar Ekonomi Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Learning Cycle* (LC) dan Tipe *Think-Pair Share* (TPS) dengan Memperhatikan Minat Belajar Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 13 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016”**.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, motivasi, bimbingan, serta saran yang diberikan oleh semua pihak. Menyadari hal tersebut dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Dr. Muhammad Fuad, M. Hum. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Abdurrahman, M.Si. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Buchori Asyik, M.Si. selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

5. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
7. Bapak Drs. Hi. Nurdin, M.Si. selaku Pembimbing Akademik sekaligus pembimbing II yang telah bersedia membimbing penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
8. Bapak Drs. Yon Rizal, M.Si. selaku pembimbing I yang juga telah bersedia membimbing penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
9. Bapak Drs. I Komang Winatha, M.Si. selaku pembahas yang telah memberikan kritik dan saran dalam penyempurnaan skripsi ini.
10. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
11. Bapak dan Ibu staf tata usaha dan karyawan Universitas Lampung.
12. Keluarga besar SMA Negeri 13 Bandar Lampung yang telah memberikan ruang seluas-luasnya untuk mengadakan penelitian sehingga terselesaikannya skripsi ini.
13. Teristimewa untuk kedua orang tuaku tercinta Bapak (Made Tike) dan Ibu (Nyoman Rining) dan Nenek tercinta (Dadong Kerti) yang telah dengan tulus berkorban dan berdoa demi keberhasilanku, terima kasih atas segala yang telah kalian berikan.

14. Adik tersayang (Made Juliana Saputra) dan Sepupu-sepupu tersayang,
Ponakan, bibik-bibik dan paman.
15. Keluarga besarku yang senantiasa mendukung ku.
16. Keluargaku di UKM Hindu Unila, Sugi, Novi, Eka, Okta, Budi ratna, Viska,
Desi, Dewa, Rani, Kadek Suryani, Tania, Nike, Wayan Ayu, Nyono, Herman,
Suda, Krisma, Rasta, Dek wi, Satria, Alid, Mahendra, kumara, darmawan,
Komang dan adik serta kakak UKMH Unila.
17. Sahabat-sahabatku (Ajeng Nabila Dini Saputri, Elisabet Sukma Dewi, Fima
Lusia, Fitri Mareta, Murniati, Sunarni,) dan Indri, Noer yang telah menjadi
partner dalam suka dan duka, terimakasih atas canda tawa selama ini.
18. Geng kosan yang selalu memberi semangat, motivasi, menjadi pendengar
keluh kesah, dan sebagai penasehat (Mba Okta, Tami, Mba Juni, Pia, Made
Yanti, dek Aseh, Mba Ceria, Mba Nila, dek Nyomen, mba Diat).
19. Sahabatku, Made Desi, Bayu, Boim, Ayu Reza, Tedy, Auzin, Kenyot, Lehan,
Wira, Tio, Putra, Silvi, Kodri, Puji, Ririn, Ninik, Ranita.
20. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Ekonomi angkatan 2012 yang tidak
bisa disebutkan satu persatu.
21. Sahabat kecil ku yang senantiasa mendukung ku dan memberikan canda tawa
dari kecil kita bersama (Luh Eka Ayu Erna Wati, Dek Lia, Bambang, Tut wi,
Mang Santi, Nia, Gepeng).
22. Teman-teman seperjuangan KKN-PPL Arum, Khabib, Uni, Jiba, Risma, Nui,
Luna, Riski dan Bagas beserta seluruh keluarga besar di Srengit.

23. Kakak-kakak serta adik tingkat tingkat di FKIP Ekonomi.
24. Kak Dani dan Om Herdi yang menjadi tempat curahan saat galau Skripsi.
25. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, penulis berharap semoga Ida Sang Hyang Widhi senantiasa membalas semua kebaikan yang telah diberikan dan semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan. Swaha.

Bandar Lampung, April 2016
Penulis,

Wayan Dewi Septiani

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
RIWAYAT HIDUP	
MOTTO	
PERSEMBAHAN	
SANWACANA	
DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL	
DAFTAR GAMBAR	
DAFTAR LAMPIRAN	

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Kegunaan Penelitian.....	10
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	10

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka	12
1. Belajar dan Hasil Belajar	12
2. Model Pembelajaran Kooperatif	17
3. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Learning Cycle</i> (LC)	21
4. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i>	25
5. Minat	28
B. Penelitian Yang Relevan	31
C. Kerangka pikir.....	35
D. Hipotesis.....	39

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian	41
1. Desain Penelitian.....	42
2. Prosedur Penelitian.....	43
B. Populasi dan Sampel	46
1. Populasi	46
2. Sampel.....	47
C. Variabel Penelitian	47
D. Definisi Konseptual Variabel	49
E. Definisi Operasional Variabel	50
F. Teknik Pengumpulan Data.....	51
G. Uji Persyaratan Instrumen.....	53
1. Uji Validitas Instrumen	53
2. Uji Realibilitas Instrumen	55
3. Taraf Kesukaran	57
4. Daya Beda	58
H. Uji Persyaratan Analisis Data	59
1. Uji Normalitas	59
2. Uji Homogenitas	60
I. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis	60
1. T-Test Dua Sampel Independent.....	60
2. Analisa Varians Dua Jalan.....	62
J. Pengujian Hipotesis.....	63

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian	66
1. Sejarah Singkat Berdirinya SMA Negeri 13 Bandar Lampung	66
2. Visi, Misi dan Tujuan SMA Negeri 13 Bandar Lampung	67
3. Situasi dan Kondisi SMA Negeri 13 Bandar Lampung	69
B. Deskripsi Data	74
C. Uji Persyaratan Analisis Data	90
1. Uji Normalitas	91
2. Uji Homogenitas	92
D. Pengujian Hipotesis.....	93

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	117
B. Saran.....	118

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Daftar Nilai Mid Semester Ganji Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negeri 13 Bandar Lampung Tahun pelajaran 2015/2016.....	3
2. Penelitian yang Relevan	31
3. Desain Penelitian.....	43
4. Definisi Operasional Variabel	50
5. Tingkat Besarnya Reliabilitas	56
6. Rumus Unsur Persiapan Anava Dua Jalan	62
7. Cara Untuk Menentukan Kesimpulan Hipotesis Anava	63
8. Daftar Nama Kepala SMA Negeri 13 Bandar Lampung	66
9. Fasilitas SMA Negeri 13 Bandar Lampung	70
10. Jumlah Siswa SMA Negeri 13 Bandar Lampung TP. 2015/2016.....	72
11. Data Guru dan Pegawai SMA Negeri 13 Bandar Lampung TP. 2015/2016.....	72
12. Minat Belajar Kelas X-6	75
13. Minat Belajar Kelas X-3	76
14. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Kelas X-6	77
15. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Kelas X-3	80
16. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa yang Memiliki Minat Belajar Tinggi Kelas X-6	83
17. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa yang Memiliki Minat Belajar Rendah Kelas X-6.....	85
18. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa yang Memiliki Minat Belajar Tinggi Kelas X-3	87
19. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa yang Memiliki Minat Belajar Rendah Kelas X-3.....	89
20. Uji Normalitas Data Model Pembelajaran <i>Learning Cycle</i> (LC) dan Model Pembelajaran <i>Think Pair Share</i> (TPS).....	91
21. Rekapitulasi Uji Normalitas	92
22. Hasil Uji Homogenitas	92
23. Hasil Pengujian Hipotesis 1	94

24. Hasil Pengujian Hipotesis 2	95
25. Hasil Pengujian Hipotesis 3	97
26. Hasil Pengujian Hipotesis 4	98

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bagan Kerangka Pikir Penelitian	39
2. Hasil <i>Belajar</i> Kelas X-6 Secara Kontinum	78
3. Hasil <i>Belajar</i> Kelas X-3 Secara Kontinum	81
4. Interaksi antara Model Pembelajaran dengan Minat Belajar Siswa pada Hasil Belajar	100

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Daftar Nama Siswa Kelas X-6 Model Pembelajaran Kooperatif *Learning Cycle*
2. Daftar Nama Siswa Kelas X-3 Model Pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share*
3. Daftar Nama Tenaga Pendidik Sma Negeri 13 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016
4. Daftar Nama Kelompok Kelas X-6 Model Pembelajaran Kooperatif *Learning Cycle* (LC)
5. Daftar Nama Kelompok Kelas X-3 Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS
6. Kisi-Kisi Minat Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran Ekonomi
7. Angket Uji Coba Minat Belajar
8. Kisi-Kisi Minat Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran Ekonomi
9. Angket Minat Belajar
10. Kisi – Kisi Soal Tes Uji Coba
11. Soal Tes Uji Coba
12. Kunci Jawaban Soal Tes Uji Coba
13. Kisi – Kisi Soal Post Test
14. Soal Post Test
15. Kunci Jawaban Soal Post Test
16. Silabus Pembelajaran
17. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas X-6
18. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas X-3
19. Data Uji Coba Angket
20. Hasil Uji Validitas Angket Minat (Moderator)
21. Hasil Uji Realibilitas Angket Minat (Moderator)
22. Data Uji Coba Soal
23. Hasil Uji Validitas Soal Ekonomi Untuk Hasil Belajar (Y)
24. Hasil Uji Realibilitas Soal Untuk Hasil Belajar (Y)
25. Analisis Tingkat Kesukaran Soal
26. Analisis Daya Beda Soal
27. Data Hasil Belajar Dan Angket
28. Uji Normalitas
29. Uji Homogenitas

30. Uji Anava Hipotesis
31. Uji T-Test
32. Estimated Marginal Means Of Hasil Belajar
33. Surat Keterangan

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menempati posisi sentral dalam pembangunan sebuah bangsa karena tujuan pendidikan itu sendiri adalah peningkatan kualitas sumber daya manusia. Selain itu pendidikan merupakan proses aktualisasi peserta didik melalui berbagai pengalaman belajar yang diperolehnya selama proses pembelajaran dari berbagai ilmu pengetahuan yang ada di dalam sekolah.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang mempunyai tugas untuk membentuk manusia berkualitas dalam pengetahuan, sikap, maupun keterampilan yang pencapaiannya dilakukan terencana, terarah, dan sistematis. SMA Negeri 13 Bandar Lampung merupakan salah satu sekolah Negeri yang ada di Kota Bandar Lampung. Sekolah SMA Negeri 13 Bandar Lampung terletak di daerah yang cukup jauh dari keramaian, sehingga aktivitas belajar dapat berjalan dengan baik. Mata pelajaran yang diajarkan di SMA Negeri 13 Bandar Lampung ada banyak. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SMA Negeri 13 Bandar Lampung yaitu mata pelajaran Ekonomi.

Ekonomi adalah ilmu tentang perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup yang bervariasi dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui pilihan-pilihan kegiatan produksi, konsumsi, dan/atau distribusi. Di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), Ekonomi merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial. Adanya mata pelajaran Ekonomi ini ditujukan agar peserta didik memahami sejumlah konsep ekonomi untuk mengkaitkan peristiwa dan masalah Ekonomi dengan kehidupan sehari-hari, terutama yang terjadi di lingkungan individu, rumah tangga, masyarakat, dan negara.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 13 Bandar Lampung, diketahui bahwa dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran ekonomi, guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dengan sedikit tanya jawab dan diskusi. Metode ceramah ditandai oleh guru yang lebih banyak mendominasi kegiatan pembelajaran sedangkan siswa lebih banyak pasif mendengarkan dan mencatat. Hal ini menyebabkan komunikasi kelas kurang dan peran guru di dalam kelas menjadi dominan sehingga siswa kurang berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Metode ceramah terkesan membosankan menyebabkan siswa kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran sehingga siswa yang memiliki daya tangkap kurang mereka mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diberikan guru dan antusias mereka dalam mengikuti pelajaran dan mengerjakan tugas yang diberikan menjadi kurang. Situasi dan kondisi tersebut menyebabkan hasil belajar pada siswa menjadi rendah, seperti ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 1. Daftar Nilai Mid Semester Ganjil Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negeri 13 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016

No.	Kelas	Interval Nilai				Jumlah Siswa
		<76		≥76		
		n	% per Kelas	n	% per Kelas	
1	X3	30	83,33	6	16,67	36
2	X4	35	97,22	1	2,78	36
3	X5	33	91,67	3	8,33	36
4	X6	32	86,49	5	13,51	37
5	X7	30	96,78	1	3,22	31
Jumlah		160	-	16	-	176
Presentase		91,1%		8,9%		100%

Sumber : Guru Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri 13 Bandar Lampung

Guru mata pelajaran Ekonomi kelas X SMA Negeri 13 Bandar Lampung menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) untuk mata pelajaran Ekonomi yaitu 76. Berdasarkan tabel 1. dapat diketahui bahwa hasil belajar yang diperoleh oleh siswa kelas X SMA Negeri 13 Bandar Lampung pada Ujian Tengan Semester (UTS) semester ganjil masih tergolong rendah, karena hanya 16 siswa (8,9%) yang mendapat nilai >76 dan 160 siswa (91,1%) mendapat nilai <76, hal ini berarti hasil belajar Ekonomi siswa masih rendah.

Menurut Djamarah dan Zain (2006: 128) apabila pelajaran kurang dari 65% dikuasai oleh siswa maka presentase keberhasilan siswa pada mata pelajaran tersebut tergolong rendah. Tabel 1. memperlihatkan bahwa proses pembelajaran di SMA Negeri 13 Bandar Lampung belum optimal. Kondisi belajar yang monoton dan masih berpusat pada guru mempengaruhi kurangnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Ekonomi sehingga hasil belajar masih rendah. Perubahan dalam proses pembelajaran perlu dilakukan untuk membuat suasana belajar yang efektif dan lebih menyenangkan sehingga guru diharapkan dapat menciptakan kondisi-kondisi di mana memungkinkan siswa

dapat belajar dengan efektif dengan membuat inovasi-inovasi baru dalam mengajar dan menerapkan berbagai strategi dan model pembelajaran yang efektif, kontekstual, dan bermakna yang dapat meningkatkan minat belajar siswa sehingga hasil belajar meningkat.

Model pembelajaran kooperatif dapat digunakan mengatasi masalah tersebut serta dapat meningkatkan minat belajar siswa. Minat belajar merupakan salah satu faktor penting dalam pencapaian hasil belajar. Menurut pendapat dari Slameto (2013: 180) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Jadi diharapkan dengan adanya model pembelajaran kooperatif dapat membuat siswa tertarik dan berminat dalam belajar dan meningkatkan hasil belajar.

Model pembelajaran kooperatif merupakan rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam model pembelajaran kooperatif, siswa yang bekerja sama dalam belajar dan bertanggung jawab terhadap teman satu timnya dapat membuat diri mereka belajar dengan baik Slavin dalam sutirman (2013: 29).

Sebagai salah satu upaya dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan

dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Ekonomi, peneliti memilih model pembelajaran kooperatif tipe *Learning cycle* (LC) dan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) karena dapat meningkatkan keaktifan dan kreativitas siswa dalam berinteraksi sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta dapat meningkatkan minat belajar siswa. Menurut Ngilimun (2013: 145) *Learning Cycle* (LC) adalah suatu model pembelajaran yang berpusat pada pembelajar (*student centered*). LC merupakan rangkaian tahap kegiatan (fase) yang diorganisasikan sedemikian rupa sehingga pembelajar dapat menguasai kompetensi-kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran dengan jalan berperan aktif.

Ada lima Tahapan yang dilakukan dalam pembelajaran *learning cycle*, antara lain yaitu *engagamen*, *exploration*, *eksplanation*, *elaboration* dan *evaluation*. Dengan menerapkan model pembelajaran *learning cycle* ini, diharapkan peserta didik tidak hanya mendengar keterangan dari guru tetapi dapat berperan aktif untuk menggali, menganalisis, mengevaluasi pemahamannya terhadap konsep yang dipelajari.

Pembelajaran dengan model *learning cycle* ini juga diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik, karena peserta didik dilibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran dan diberikan kesempatan sepenuhnya dalam mengemukakan ide-ide yang ada dalam pikirannya. Kondisi menyenangkan saat kegiatan pembelajaran berlangsung akan memotivasi peserta didik untuk belajar ekonomi lebih optimal dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Sedangkan,

pembelajaran kooperatif tipe TPS adalah jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dengan cara berfikir secara individu dan berpasangan untuk menyatukan ide atau gagasan dan berbagi ide atau gagasan tersebut kepada pasangan kelompok lain. Didukung oleh pendapat Komalasari (2013: 64) model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) yaitu berfikir berpasangan berbagi merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi siswa.

Menurut Huda (2014: 136) yang dikembangkan oleh Frank Lyman bahwa TPS yaitu :

- 1) Memungkinkan siswa untuk bekerja sendiri dan bekerjasama dengan orang lain.
- 2) Mengoptimalkan partisipasi siswa.
- 3) Memberi kesempatan-kesempatan sedikitnya delapan kali lebih banyak kepada setiap siswa untuk menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain.
- 4) Bisa diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas

Berdasarkan langkah-langkah dari kedua model tersebut LC dan TPS cocok dipakai untuk mata pelajaran Ekonomi sebab kedua model pembelajaran tersebut dapat digunakan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas, dengan menggunakan kedua model tersebut diharapkan dapat melibatkan siswa secara aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami materi yang diajarkan oleh guru dan meningkatkan minat belajar siswa serta meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk menerapkan model pembelajaran *Learning Cycle* (LC) dan model pembelajaran *Think Pair Share* dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan memperhatikan minat belajar terhadap mata pelajaran Ekonomi. Kemudian

peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Studi Perbandingan Hasil Belajar Ekonomi Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Learning Cycle* (LC) dan Tipe *Think-Pair Share* (TPS) dengan Memperhatikan Minat Belajar Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 13 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah pada mata pelajaran Ekonomi siswa kelas X SMAN 13 Bandar Lampung adalah sebagai berikut.

- 1) Hasil belajar tergolong rendah.
- 2) Pembelajaran masih berpusat pada guru.
- 3) Antusias dalam mengikuti pelajaran kurang.
- 4) Kondisi belajar mengajar yang masih monoton sehingga siswa merasa bosan di kelas.
- 5) Guru masih menggunakan metode konvensional dan diskusi tidak berpola dalam pembelajaran.
- 6) Kurangnya variasi penggunaan model pembelajaran oleh guru dalam mengajar mata pelajaran ekonomi.
- 7) Minat belajar siswa masih tergolong rendah.
- 8) Siswa kurang berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran di kelas.
- 9) Aktivitas siswa dalam kelas masih tergolong rendah.
- 10) Siswa kurang antusias dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada kajian membandingkan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Learning Cycle* (LC) dan tipe *Think Pair Share* (TPS) dengan memperhatikan pengaruh variabel moderator yaitu minat belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 13 Bandar Lampung tahun pelajaran 2015/2016.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada perbedaan rata-rata hasil belajar Ekonomi pada siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle* (LC) dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS)?
2. Apakah hasil belajar Ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* bagi siswa yang memiliki minat belajar tinggi?
3. Apakah hasil belajar Ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle* (LC) lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Think Pair Share* bagi siswa yang memiliki minat belajar rendah?

4. Apakah ada interaksi antara model pembelajaran, minat belajar pada hasil belajar Ekonomi?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan rata-rata hasil belajar Ekonomi pada siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle* (LC) dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS).
2. Untuk mengetahui apakah hasil belajar Ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* bagi siswa yang memiliki minat belajar tinggi.
3. Untuk mengetahui apakah hasil belajar Ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle* (LC) lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Think Pair Share* bagi siswa yang memiliki minat belajar rendah.
4. Untuk mengetahui apakah ada interaksi antara model pembelajaran, minat belajar pada hasil Ekonomi.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik yang bersifat teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoritis, memberikan informasi bagi peneliti dan untuk mengembangkan pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan.
2. Manfaat Praktis, penelitian ini bermanfaat untuk
 - a. siswa: membantu meningkatkan hasil belajar dan minat belajar untuk lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas.
 - b. Guru: Menambah wawasan dan informasi guru tentang model pembelajaran kooperatif LC dan TPS dan memberikan masukan dalam pemilihan penggunaan model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar Ekonomi.
3. Bahan informasi untuk perpustakaan, serta dapat mendukung bagi peneliti lain yang berkaitan dengan peneliti ini.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah hasil belajar Ekonomi, model pembelajaran kooperatif tipe *Learning Cycle* (LC), dan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS), dengan memperhatikan minat belajar siswa.
2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X semester genap.

3. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 13 Bandar Lampung.

4. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2015/2016.

5. Ilmu Penelitian

Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah ilmu kependidikan, khususnya bidang studi Ekonomi.

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Belajar dan Hasil Belajar

Menurut Gegne (dalam Slameto 2013: 13) menyatakan bahwa, "Belajar ialah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku. Belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dipeoleh dari intruksi". Adapun pengertian belajar menurut Slameto (2013: 2) belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Menurut Siregar (2010: 1), belajar merupakan sebuah proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak masih bayi (bahkan dalam kandungan) hingga liang lahat. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku tersebut menyangkut perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif).

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat diketahui belajar adalah proses interaksi yang dialami seseorang dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan sekitar yang dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan dan menyebabkan perubahan tingkah laku. Proses belajar dialami semua orang dan berlangsung seumur hidup.

Syah (2011: 63) menyatakan bahwa “Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan”. Secara keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan. Hal ini berarti bahwa kegiatan pada setiap jenjang pendidikan tidak akan berjalan tanpa adanya proses belajar dan pembelajaran.

Belajar merupakan salah satu dari faktor yang berperan penting dan mempengaruhi dalam pembentukan pribadi maupun perilaku-perilaku individu. Perubahan intelektual individu menjadi lebih baik dan tinggi dari sebelumnya didapatkan dari belajar, seperti yang diungkapkan Suryabrata (2013: 232) bahwa belajar itu membawa perubahan (dalam arti *behavioral changes* atau tingkah laku, aktual, maupun potensial).

Djamarah (2011: 13) mengatakan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik. Belajar lebih ditekankan

pada proses kegiatannya dan proses belajar lebih ditekankan pada hasil belajar yang dicapai oleh subjek belajar yaitu siswa.

Pendapat hampir sama dikemukakan oleh Jenkins dan Unwin dalam Uno (2011:17) yang mengatakan bahwa hasil belajar adalah pernyataan yang menunjukkan tentang apa yang mungkin dikerjakan siswa sebagai hasil dari kegiatan belajarnya. Jadi hasil belajar merupakan pengalaman-pengalaman belajar yang diperoleh siswa dalam bentuk kemampuan-kemampuan tertentu. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku subjek yang meliputi kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor dalam situasi tertentu berkat pengalamannya berulang-ulang.

Menurut pendapat Abdurrahman dalam Jihad dan Haris (2012: 14) hasil adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar dapat dinyatakan suatu tindakan interaksi dari kegiatan belajar antara guru dan siswa. Setelah selesai guru memberi evaluasi kepada siswa berupa *pos-test* untuk mengetahui seberapa paham siswa terhadap materi pelajaran dari kegiatan belajar tersebut. Senada dengan pendapat Jihad dan Haris (2012: 14) bahwa hasil belajar adalah pencapaian bentuk perubahan perilaku menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu. Tujuan belajar adalah sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan perbuatan belajar, umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap yang baru, yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa Hamalik dalam Jihad dan Haris (2012: 15).

Menurut Slameto (2013: 54-60) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain.

1. Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa) Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi tiga faktor yakni:
 - a. faktor jasmaniah
 - 1) Faktor kesehatan
 - 2) Cacat tubuh
 - b. Faktor psikologis
 - 1) Intelegensi
 - 2) Perhatian
 - 3) Minat
 - 4) Bakat
 - 5) Motif
 - 6) Kematangan
 - 7) Kesiapan
 - c. Faktor kelelahan
2. Faktor ekstern (faktor dari luar diri siswa).Faktor yang berasal dari luar diri siswa sendiri terdiri dari tiga faktor, yakni:
 - a. Faktor keluarga
 - 1) Cara orang tua mendidik.
 - 2) Relasi antar anggota keluarga
 - 3) Suasana rumah
 - 4) Keadaan ekonomi keluarga
 - b. Faktor sekolah
 - 1) Metode mengajar
 - 2) Kurikulum
 - 3) Relasi guru dengan siswa
 - 4) Relasi siswa dengan siswa
 - 5) Disiplin sekolah
 - 6) Alat pelajaran
 - 7) Waktu sekolah
 - 8) Standar pelajaran diatas ukuran
 - 9) Keadaan gedung
 - 10) Metode belajar
 - 11) Tugas rumah
 - c. Faktor masyarakat
 - 1) Kesiapan siswa dalam masyarakat
 - 2) Mass media
 - 3) Teman bergaul
 - 4) Bentuk kehidupan masyarakat

Hasil belajar seseorang dapat diketahui dengan cara memberikan tes pada akhir pembelajaran, seperti tes akhir, tes formatif, dan tes sumatif yang dapat menunjukkan secara langsung sejauh mana penguasaan siswa terhadap materi yang disampaikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2008: 57) bahwa nilai yang diperoleh waktu ulangan bukanlah menggambarkan partisipasi, tetapi menggambarkan hasil belajar. Mengukur hasil belajar dengan melakukan penilaian atau evaluasi terhadap hasil belajar.

Mankiw (2014: 3) menyebutkan bahwa kata ekonomi berasal dari Bahasa Yunani yang artinya seseorang yang mengatur rumah tangga. Hal ini juga diungkapkan oleh Sudarman (2014: 42) bahwa secara harfiah istilah ekonomi berasal dari kata *oikos* dan *nomos*. *Oikos* berarti rumah tangga dan *nomos* berarti aturan. Sehingga *oikonomia* mengandung arti yang berlaku untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam suatu rumah tangga.

Ekonomi merupakan ilmu tentang perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang bervariasi dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui pilihan-pilihan kegiatan produksi, konsumsi, dan/atau distribusi Sukanto (2011:1). Mata pelajaran ini mencakup perilaku ekonomi dan kesejahteraan yang berkaitan dengan masalah ekonomi yang berkaitan dengan masalah ekonomi yang terjadi di lingkungan kehidupan bermasyarakat, meliputi aspek-aspek perekonomian, ketergantungan, spesialisasi dan pembagian kerja, perkoperasian, kewirausahaan, akuntansi, dan manajemen. Adapun fungsi bidang studi Ekonomi di sekolah menengah

yaitu mengembangkan kemampuan siswa untuk berekonomi, dengan cara mengenal berbagai kenyataan dari peristiwa ekonomi, memahami konsep dan teori secara berlatih dalam memecahkan masalah ekonomi yang terjadi di lingkungan masyarakat.

Menurut Mankiw (2014: 4) menyatakan ilmu ekonomi (*economics*) itu sendiri adalah studi mengenai bagaimana masyarakat mengatur sumber daya yang langka. Inti masalah ekonomi adalah adanya ketidaksambungan antara kebutuhan manusia yang tidak terbatas dengan alat pemuas kebutuhan yang jumlahnya terbatas. Permasalahan tersebut kemudian menyebabkan timbulnya kelangkaan.

Berdasarkan uraian para ahli mengenai hasil belajar dan mata pelajaran Ekonomi, dapat diketahui bahwa hasil belajar ekonomi merupakan hasil kemampuan siswa dalam memahami materi Ekonomi yang diberikan oleh guru yang hasil akhirnya dapat dilihat dari evaluasi yang dilakukan oleh guru dengan nilai menjadi bentuk perumusan akhir untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran mengenai materi pembelajaran Ekonomi pada siswa selama kegiatan pembelajaran tercapai.

2. Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran dapat dikatakan sebagai hasil dari memori, kognisi dan meta kognisi, yang berpengaruh terhadap pemahaman. Wenger dalam Huda (2014: 2) mengatakan, “pembelajaran bukanlah aktivitas, sesuatu yang dilakukan oleh seseorang ketika ia tidak melakukan aktivitas, sesuatu yang

dilakukan oleh seseorang ketika ia tidak melakukan aktivitas yang lain. Pembelajaran juga bukanlah sesuatu berhenti dilakukan oleh seseorang. Lebih dari itu, pembelajaran bisa terjadi di mana saja dan pada level yang berbeda-beda, secara individual, kolektif, ataupun sosial.”

Glass dan Holyoak dalam Huda (2014: 2) berpendapat bahwa dalam pembelajaran, seseorang perlu terlibat dalam refleksi dan penggunaan memori untuk melacak apa saja yang harus ia serap, apa saja yang harus ia simpan dalam memorinya, dan bagaimana ia menilai informasi yang telah ia peroleh. Komalasari (2013: 3) mendefinisikan “Pembelajaran sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik/pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik/pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien”. Secara keseluruhan proses pendidikan di sekolah, pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama. Ini berarti bahwa keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.

Menurut Komalasari (2013: 57) menyatakan bahwa “Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru”. Hal ini dapat berarti model pembelajaran terbentuk dari pendekatan, strategi, metode, teknik serta taktik pembelajaran yang sudah terangkai menjadi satu kesatuan secara utuh yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi selama proses pembelajaran. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus

atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.

Menurut Joyce dalam Ngalimun (2013: 7) model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum dan lain-lain. Selanjutnya Joyce menyatakan bahwa setiap model pembelajaran mengarah kepada desain pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Soekamto,dkk (dalam Ngalimun, 2013: 8) mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah “ kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancangpembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.”

Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan Eggen dan Kauchak (dalam Ngalimun, 2013 : 8) bahwa model pembelajaran memberikan kerangka arah bagi guru untuk mengajar. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan perencanaan pembelajaran yang konseptual yang sistematis dan menjadi kerangka guru dalam mengajar peserta didik sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Komalasari (2013: 62) pembelajaran kooperatif adalah suatu strategi pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 2 sampai 5 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen. Kemudian Solihatin dalam Melati (2012: 14) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman dan sikapnya sesuai dengan kehidupan nyata di masyarakat, sehingga dengan bekerja secara bersama-

sama di antara sesama anggota kelompok akan meningkatkan motivasi, produktivitas, dan perolehan belajar.

Zubaedi (2012: 218) mendefinisikan pembelajaran kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan paham konstruktivis.

Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda.

Pendapat tersebut diperkuat oleh Rusman (2012: 202) menyatakan pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.

Menurut Sajaya dalam Sutirman (2013: 29) model pembelajaran kooperatif merupakan rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Unsur-unsur utama yang terdapat dalam *cooperative learning* adalah adanya peserta dalam kelompok; adanya aturan kelompok; adanya upaya belajar setiap anggota kelompok; dan adanya tujuan yang harus dicapai.

Slavin dalam Siregar dan Nara (2011: 114) menyatakan bahwa:

Pembelajaran kooperatif dapat membantu siswa dalam mendefinisikan struktur motivasi dan organisasi untuk menumbuhkan kemitraan yang bersifat kolaboratif (*collaborative partnership*). Adanya penghargaan atau rekognisi kelompok akan membangkitkan motivasi siswa untuk melakukan kerjasama dalam rangka mencapai tujuan kelompok yang nantinya berdampak positif terhadap pembelajaran.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat diketahui bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan

peserta didik dalam kelompok belajar terdiri dari 4-6 orang yang heterogen, aktivitas kelompok dalam harus terarah dan terkendali, sehingga ada aturan dan pembagian tugas yang jelas dalam kelompok, sehingga anggota kelompok bertanggung jawab untuk belajar.

3. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Learning Cycle* (LC)

Model pembelajaran *Learning Cycle* dikembangkan oleh J. Myron Atkin, Robert Karplus dan Kelompok SCIS (*Science Curriculum Improvement Study*) di Universitas California, Berkeley, Amerika Serikat sejak tahun 1967 Wena (2009: 170). *Learning Cycle* merupakan model pembelajaran dengan pendekatan berbasis teori konstruktivisme sosial Vygotsky dan teori *meaningful learning* Ausubel.

Teori konstruktivisme sosial Vygotsky berbunyi “Interaksi sosial memainkan peran penting dalam perkembangan intelektual peserta didik” dikutip dalam Baharuddin (2009: 124). Teori konstruktivisme memandang bahwa belajar merupakan suatu proses membangun pengetahuan sedikit demi sedikit, yang kemudian hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas dan tidak sekonyong-konyong. Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta, konsep, atau kaidah yang siap untuk diambil atau diingat. Manusia harus mengonstruksi pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman nyata Baharuddin (2009: 126). Teori *meaningful learning* Ausubel adalah tentang “kebermaknaan” yang diartikan sebagai kombinasi dari informasi verbal, konsep, kaidah dan prinsip bila ditinjau bersama-sama.

Menurut Ngalimun (2013: 145) *Learning Cycle* (LC) adalah suatu model pembelajaran yang berpusat pada pembelajar (*student centered*). LC merupakan rangkaian tahap kegiatan (fase) yang diorganisasikan sedemikian rupa sehingga pembelajar dapat menguasai kompetensi-kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran dengan jalan berperan aktif.

Learning Cycle merupakan suatu model pembelajaran yang memungkinkan peserta didik menemukan konsep sendiri atau memantapkan konsep yang dipelajari, mencegah terjadinya kesalahan konsep, dan memberikan peluang kepada peserta didik untuk menerapkan konsep-konsep yang telah dipelajari pada situasi baru. Implementasi model pembelajaran *Learning Cycle* dalam pembelajaran sesuai dengan pandangan konstruktivisme dimana pengetahuan dibangun pada diri peserta didik W e n a (2009:170).

Awalnya model pembelajaran *Learning Cycle* terdiri dari 3 fase, fase-fase tersebut adalah eksplorasi (*exploration*), pengenalan konsep (*concept introduction*), dan penerapan konsep (*concept application*) Wena (2009 : 171). Kemudian *Learning cycle* 3 fase dikembangkan menjadi *Learning Cycle* 5 fase oleh Lorschach. Pada *Learning Cycle* 3 fase ditambahkan fase *engagement* sebelum fase *exploration* dan pada fase terakhir ditambahkan fase *evaluation*. Fase *concept introduction* dan *concept application* pada *Learning Cycle* 3 fase, masing-masing dalam *Learning Cycle* “5E” fase disebut sebagai *explanation* dan *elaboration*. Sehingga *Learning Cycle* 5 fase lebih dikenal dengan *Learning Cycle* “5E”. Fase-fase yang terdapat dalam model pembelajaran *Learning Cycle* “5E”, yaitu: *Engagement, Exploration, Explanation, Elaboration, Evaluation*

Langkah-langkah dalam setiap tahap pembelajaran *Learning Cycle* 5E dijelaskan oleh Anthony W. Lorschach sebagai berikut Wena (2009: 171):

1. Fase *Engagement* (Pendahuluan/pembangkitan minat)

Tahap pembangkitan minat merupakan tahap awal dari siklus belajar. Pada tahap ini, guru berusaha membangkitkan dan mengembangkan minat dan keingintahuan (*curiosity*) peserta didik tentang topik yang diajarkan. Hal ini dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan tentang proses faktual dalam kehidupan sehari-hari (yang berhubungan dengan topik bahasan). Dengan demikian peserta didik akan memberikan respon/jawaban, kemudian jawaban peserta didik tersebut dijadikan pijakan oleh guru untuk mengetahui pengetahuan awal peserta didik tentang pokok bahasan. Kemudian guru melakukan identifikasi ada/tidaknya kesalahan konsep pada peserta didik. Dalam hal ini guru harus membangun keterkaitan/perikatan antara pengalaman keseharian peserta didik dengan topik pembelajaran yang akan dibahas Wena (2009 : 171).

2. Fase *Exploration* (Eksplorasi)

Eksplorasi merupakan tahap kedua model pembelajaran *Learning Cycle* “5E”. Pada tahap eksplorasi dibentuk kelompok- kelompok kecil antara 4-5 peserta didik, kemudian diberi kesempatan untuk bekerja sama dalam kelompok kecil tanpa pembelajaran langsung dari guru. Pada tahap ini guru berperan sebagai fasilitator dan motivator Wena (2009 : 171).

3. Fase *Explanation* (Penjelasan)

Guru harus mendorong peserta didik untuk menjelaskan konsep dengan kalimat mereka sendiri, meminta bukti dan klarifikasi dari penjelasan mereka. Guru dituntut mendorong peserta didik untuk menjelaskan suatu konsep dengan kalimat/pemikiran sendiri, meminta bukti dan klarifikasi atas penjelasan peserta didik, dan saling mendengar secara kritis penjelasan antarpeserta didik atau guru (Wena, 2009 : 172).

4. Fase *Elaboration* (Perluasan)

Elaborasi merupakan tahap keempat dalam model pembelajaran *Learning Cycle*. Pada tahap elaborasi peserta didik menerapkan konsep dan keterampilan yang telah dipelajari dalam situasi baru atau konteks yang berbeda. Dengan demikian, peserta didik akan dapat belajar secara bermakna, karena telah dapat menerapkan/mengaplikasikan konsep yang baru dipelajarinya dalam situasi baru (Wena, 2009 : 172).

5. Fase *Evaluation* (Evaluasi)

Evaluasi merupakan tahap akhir dari siklus belajar. Pada fase *Evaluation*, guru dapat mengamati pengetahuan atau pemahaman peserta didik dalam menerapkan konsep baru. Guru mendorong peserta didik melakukan evaluasi diri, memahami kekurangan / kelebihan dalam kegiatan pembelajaran. Dengan melakukan evaluasi diri, peserta didik dapat mengambil kesimpulan lanjut atas situasi belajar yang dilakukannya. Peserta didik mampu melihat dan menganalisis kekurangan/kelebihannya dalam kegiatan pembelajaran (Wena, 2009 : 175).

Kelebihan dan kelemahan yang didapatkan oleh pembelajar dengan menerapkan model pembelajaran *Learning Cycle* “5E” adalah sebagai berikut Fajaroh (2008: 4):

a. Kelebihan penerapan model pembelajaran LC 5E yaitu:

1. meningkatkan motivasi belajar karena pembelajar dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran
2. membantu mengembangkan sikap ilmiah pembelajar
3. Pembelajaran berpusat pada peserta didik
4. Kegiatan pembelajaran menjadi lebih bermakna
5. Menghindarkan peserta didik dari cara belajar menghafal
6. Memungkinkan peserta didik untuk mengasimilasi dan mengakomodasi pengetahuan melalui pemecahan masalah dan informasi yang didapat.
7. Membentuk peserta didik yang aktif, kritis dan kreatif.

b. Kelemahan penerapan model pembelajaran siklus belajar seting 5E yang harus selalu diantisipasi, yaitu:

- 1) Efektivitas pembelajaran rendah jika guru kurang menguasai materi dan langkah-langkah dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Menuntut kesungguhan dan kreativitas guru dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran.
- 3) Memerlukan pengelolaan kelas yang lebih terencana dan terorganisasi.
- 4) Memerlukan waktu dan tenaga yang lebih banyak dalam menyusun rencana dan melaksanakan kegiatan pembelajaran.

4. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*

Ngalimun (2014: 169) model pembelajaran *Think Pair Share* ini tergolong tipe kooperatif dengan sintaks. Guru menyajikan materi klasikal, diberikan persoalan kepada siswa dan siswa bekerja kelompok dengan cara berpasangan sebangku-sebangku (*think-pairs*), presentasi kelompok (*share*), kuis individual, buat skor perkembangan tiap siswa, umumkan hasil kuis dan berikan *reward*. Jadi model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) merupakan suatu model pembelajaran yang menuntut siswa untuk berfikir sendiri dan kemudian bekerjasama dalam kelompok kecil atau sebangku-sebangku atau berpasangan untuk berdiskusi dan setelah selesai berdiskusi siswa bergabung dengan kelompok besar untuk mendiskusikan hasil diskusi berpasangannya kepada kelompok besar untuk mencari jawaban yang paling tepat.

Model pembelajaran *Think Pair Share* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif sederhana. Model ini memberi kesempatan pada siswa untuk bekerja sendiri serta bekerjasama dengan orang lain.

Keunggulan model ini adalah optimalisasi partisipasi siswa (Lie, 2004: 57).

Model pembelajaran *Think Pair Share* adalah salah satu model pembelajaran yang memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk menunjukkan partisipasi kepada orang lain.

Huda (2014: 136) yang dikembangkan oleh Frank Lyman bahwa *Think Pair Share* (TPS) yaitu.

1. Memungkinkan siswa untuk bekerja sendiri dan bekerjasama dengan orang lain.
2. Mengoptimalkan partisipasi siswa.
3. Memberi kesempatan kesempatan sedikitnya delapan kali lebih banyak kepada setiap siswa untuk menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain
4. Bisa diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas.

Komalasari (2013: 64) model pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) atau berfikir berpasangan berbagi merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi siswa. Dapat dikemukakan bahwa model pembelajaran TPS adalah suatu berfikir mandiri dan berpasangan kemudian berbagi untuk bertujuan mempengaruhi pola interaksi siswa supaya siswa dapat berbagai sumber bukan hanya satu sumber.

Zubaedi (2012: 219) mengungkapkan bahwa tipe pembelajaran kooperatif

TPS (*Think-Pair-Share*) terdiri dari tiga tahapan :

1. *Thinking* (berpikir) Guru memberikan pertanyaan dan siswa memikirkan jawaban secara mandiri untuk beberapa saat.
2. *Pairing* (berpasangan) Guru meminta siswa berpasangan dengan siswa yang lain untuk mendiskusikan apa yang dipikirkan pada tahap sebelumnya. Pada tahap ini diharapkan digunakan oleh siswa untuk berdiskusi dan berbagi ide. Guru memberi waktu 4-5 menit untuk berpasangan.
3. *Sharing* (berbagi) Pada tahap akhir ini guru meminta kepada pasangan untuk berbagi dengan seluruh kelas tentang apa yang telah mereka bicarakan. Secara bergiliran pasangan demi pasangan.

Berdasarkan uraian di atas menyatakan melalui model pembelajaran TPS melalui tiga tahap pembelajaran, pertama siswa dapat berfikir, kedua berpasangan dan yang terakhir berbagi bersama kelompok dan setelah itu guru mengevaluasi dan menyimpulkan serta memberi penjelasan manfaat dari model pembelajaran tersebut.

Huda (2014 : 206-207) TPS sebaiknya dilakukan mengikuti langkah-langkah berikut ini.

1. Siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4 anggota/siswa.
2. Guru memberikan tugas pada setiap kelompok.
3. Masing-masing anggota memikirkan dan mengerjakan tugas tersebut sendiri-sendiri terlebih dahulu.
4. Kelompok membentuk anggota-anggotanya secara berpasangan. Setiap pasangan mendiskusikan hasil pengerjaan individunya.
5. Kedua pasangan lalu bertemu kembali dalam kelompoknya masing-masing untuk *menshare* hasil diskusinya.

Menurut Jones (2002: 144), akuntabilitas berkembang karena siswa harus saling melaporkan hasil pemikiran masing-masing dan berbagi (berdiskusi) dengan pasangannya, kemudian pasangan-pasangan tersebut harus berbagi dengan seluruh kelas. Jumlah anggota kelompok yang kecil mendorong setiap anggota terlibat secara aktif, sehingga siswa jarang atau bahkan tidak pernah berbicara di depan kelas paling tidak memberikan ide atau jawaban karena pasangannya. Ada beberapa alasan mengapa TPS perlu digunakan antara lain.

- a. TPS membantu menstrukturkan diskusi. Siswa mengikuti proses yang telah ditentukan sehingga membatasi kesempatan pikirannya melantur dan tingkah laku yang menyimpang karena harus melapor hasil pemikirannya ke teman-temannya.
- b. TPS dapat meningkatkan partisipasi siswa dan meningkatkan banyaknya informasi yang dapat diingat siswa.
- c. TPS meningkatkan lamanya "*Time On Task*" dalam kelas dan kualitas kontribusi siswa dalam diskusi kelas. Siswa dapat mengembangkan kecakapan hidup sosialnya (Susilo, 2005: 3).

Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) adalah.

- a. Memungkinkan siswa untuk merumuskan dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang diajarkan karena secara tidak langsung memperoleh contoh pertanyaan yang diajukan oleh guru, serta memperoleh kesempatan untuk memikirkan materi yang diajarkan.
- b. Siswa akan terlatih menerapkan konsep karena bertukar pendapat dan pemikiran dengan temannya untuk mendapat kesepakatan untuk memecahkan masalah.
- c. Siswa lebih aktif dalam pembelajaran karena menyelesaikan tugasnya dalam kelompok, dimana tiap kelompok hanya terdiri dari dua orang.

- d. Siswa memperoleh kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusinya dengan seluruh siswa sehingga hasil yang ada menyebar.
- e. Memungkinkan guru untuk lebih banyak memantau siswa dalam proses pembelajaran (Hartina, 2008: 12).

Kelemahannya model pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) menurut Lie (2004: 28) adalah sebagai berikut.

- a. Model pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) belum banyak diterapkan di sekolah.
- b. Sangat memerlukan kemampuan dan keterampilan guru, waktu pembelajaran berlangsung guru melakukan intervensi secara maksimal.
- c. Menyusun bahan ajar setiap pertemuan dengan tingkat kesulitan yang sesuai dengan taraf berpikir anak.
- d. Mengubah kebiasaan siswa belajar dari yang dengan cara mendengarkan ceramah diganti dengan belajar berpikir memecahkan masalah secara kelompok, hal ini merupakan kesulitan sendiri bagi siswa.

5. Minat

Menurut Slameto (2013: 180) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

Menurut Hamalik (2011: 158) berpendapat bahwa “Minat adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan”. Tanpa adanya tujuan, orang tidak akan berminat untuk berbuat sesuatu. Seorang siswa melakukan kegiatan belajar selalu mempunyai tujuan mengapa ia melakukan kegiatan

belajar tersebut. Oleh karena itu, minat merupakan faktor penting dalam kegiatan belajar. Adanya minat diharapkan dapat memperoleh hasil yang memuaskan dalam setiap kegiatan.

Suryosubroto (2009: 272) minat yaitu memahami keinginan dan kecenderungan yang betul-betul dapat terjangkau, misalnya minat terhadap studi, ke mana harus melanjutkan, kalau ada minat dan diusahakan pasti tercapai, juga minat terhadap pekerjaan tertentu, misalnya berminat menjadi guru, menjadi dokter, dan sebagainya. Berdasarkan hal tersebut minat merupakan rasa kecendrungan dari hati yang tinggi dan minat tersebut harus diwujudkan dalam sebuah tindakan.

Djamarah (2011: 191) mengungkapkan suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa anak didik lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai atau memperoleh benda atau tujuan yang diminati itu.

Menurut Djaali (2008: 121) minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat diartikan minat adalah suatu ketertarikan pada sesuatu atau aktivitas tanpa pengaruh dari orang lain, ditunjukan dengan pernyataan ketertarikan pada suatu hal dan ikut berpartisipasi. Minat menjadi faktor penting bagi siswa dalam mengikuti pembelajaran

Menurut Slameto (2013:57) siswa yang berminat dalam belajar mempunyai ciri – ciri sebagai berikut.

- 1) Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus.

- 2) Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati.
- 3) Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati. Ada rasa keterikatan pada sesuatu aktivitas-aktivitas yang diminati.
- 4) Lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya daripada yang lainnya.
- 5) Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.

Menurut Safari dalam Susanti (2015: 26) ada beberapa indikator

minat belajar yaitu sebagai berikut :

- 1) Perasaan Senang
Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap pelajaran ekonomi misalnya, maka ia harus terus mempelajari ilmu yang berhubungan dengan ekonomi. Sama sekali tidak ada perasaan terpaksa untuk mempelajari bidang tersebut.
- 2) Ketertarikan Siswa
Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong siswa untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan, atau bisa berupa pengalaman efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.
- 3) Perhatian Siswa
Perhatian merupakan konsentrasi atau aktifitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Siswa yang memiliki minat pada objek tertentu, maka dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut.
- 4) Keterlibatan Siswa
Ketertarikan seseorang akan sesuatu obyek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari obyek tersebut.

B. Penelitian yang Relevan

Tabel 2. Penelitian Relevan

No	Nama	Judul	Hasil
1.	Siti Saonah (2013)	Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran <i>Learning Cycle</i> Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMK Muhammadiyah 2 Moyu dan Sleman Tahun Ajaran 2012/2013	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pembelajaran <i>learning cycle</i> efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik yakni terjadi peningkatan sebesar 91,84%, dibuktikan t hitung hasil analisis sebesar -19.906 dengan signifikansi $< 0,05$, hasil belajar peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran <i>learning cycle</i> lebih tinggi daripada peserta didik yang diajar menggunakan model konvensional, dibuktikan dengan t hitung hasil analisis -6,656 dengan signifikansi $< 0,05$, dan kemampuan berpikir kritis peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran <i>learning cycle</i> lebih tinggi daripada peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran konvensional, dibuktikan t hitung hasil analisis sebesar -4,632 dengan signifikansi $< 0,05$.
2.	Fitri Ratna Sari (2013)	Perbandingan Hasil Belajar Akuntansi Melalui Model Pembelajaran Savi Dan Model Pembelajaran <i>Learning Cycle 5e</i> Dengan Memperhatikan Kecerdasan Adversitas Siswa Kelas XI IPS Di SMA Negeri 1 Kotagajah Tahun Pelajaran 2012/2013	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Ada perbedaan hasil belajar akuntansi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran SAVI dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran <i>Learning Cycle 5E</i> . Hal ini ditunjukkan dari perhitungan yang diperoleh $F_{hitung} 5,685 > F_{tabel} 4,17$ atau signifikansi sebesar $0.024 < 0.05$. 2)

Lanjutan Tabel 2. Penelitian Relevan

			Hasil belajar akuntansi yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran SAVI lebih rendah dibandingkan dengan yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran <i>Learning Cycle</i> 5E bagi siswa yang tergolong dalam kelas <i>quitter</i>. Hal ini ditunjukkan dari perhitungan yang diperoleh $t_{hitung} 1,499 < t_{tabel} 2,14$ dan Sig sebesar $0.156 > 0,05$ yang artinya tidak signifikan. .3) Hasil belajar akuntansi yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran SAVI lebih tinggi dibandingkan dengan yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran <i>Learning Cycle</i> 5E bagi siswa yang tergolong dalam kelas <i>climber</i>. Hal ini ditunjukkan dari perhitungan yang diperoleh $t_{hitung} 2,664 > t_{tabel} 2,16$ dan Sig sebesar $0.019 < 0,05$. 4) Tidak ada interaksi antara model pembelajaran dengan kecerdasan adversitas yang dimiliki siswa pada mata pelajaran akuntansi. Hal ini ditunjukkan dari perhitungan yang diperoleh $F_{hitung} 0,328 < t_{tabel} 4,17$ dan Sig sebesar $0.571 > 0,05$ yang artinya tidak signifikan
--	--	--	--

Lanjutan Tabel 2. Penelitian Relevan

3.	Ajeng Perwito Sari (2015)	Studi Perbandingan Kemampuan Berpikir Kritis Antara Siswa Yang Diajar Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tps Dan Model Ttw dengan Memperhatikan Minat Belajar Siswa Kelas VII SMP Global Madani Bandar Lampung Tahun Ajaran 2014/2015	Hasil analisis data menunjukan (1) ada perbedaan kemampuan berpikir kritis antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Think Pair and Share</i> dan <i>Think Talk Write</i> , (2) kemampuan berpikir kritis pada siswa yang memiliki minat belajar rendah yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe <i>Think Pair and Share</i> lebih tinggi dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe <i>Think Talk Write</i> , (3) kemampuan berpikir kritis pada siswa yang memiliki minat belajar tinggi yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe <i>Think Pair and Share</i> lebih rendah dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe <i>Think Talk Write</i> , (4) ada interaksi antara model pembelajaran kooperatif dengan minat belajar siswa pada kemampuan berpikir kritis.
4.	Luftia Armandasari (2014)	Studi Komparatif Hasil Belajar IPS Terpadu Menggunakan Model Pembelajaran Make A Match Dan Think Pair Share Dengan Memperhatikan Kecerdasan Adversitas Terhadap Mata Pelajaran IPS Terpadu	Hasil penelitian menunjukkan: (1) Ada perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS siswa melalui metode MM dan TPS. (2) Ada perbedaan hasil belajar IPS siswa yang memiliki AQ rendah (<i>quitters</i>) yang pembelajarannya menggunakan model MM dan TPS.

Lanjutan Tabel 2. Penelitian Relevan

		Pada Siswa Kelas VIII SMP Miftahul Ulum Pampangan	(3) Ada perbedaan hasil belajar IPS siswa yang memiliki AQ sedang (<i>campers</i>) yang pembelajarannya menggunakan model MM dan TPS. (4) Ada perbedaan hasil belajar IPS siswa yang memiliki AQ tinggi (<i>climbers</i>) yang pembelajarannya menggunakan model MM dan TPS. (5) Ada Interaksi yang signifikan antara model pembelajaran dengan AQ.
5.	Agus Komari (2015)	Perbandingan Hasil Belajar Ekonomi Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Team Games Tournament</i> Dan <i>Team Assisted Individualization</i> Dengan Memperhatikan Minat Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Batanghari Tahun Pelajaran 2014/2015	Hasil analisis data menunjukkan (1) terdapat perbedaan hasil belajar ekonomi antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Team Games Tournament</i> dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Team Assisted Individualization</i> , (2) hasil belajar ekonomi pada siswa yang memiliki minat belajar tinggi yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe <i>Team Games Tournament</i> lebih tinggi dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe <i>Team Assisted Individualization</i> , (3) hasil belajar ekonomi pada siswa yang memiliki minat belajar rendah yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe <i>Team Games Tournament</i> lebih rendah dibandingkan yang

Lanjutan Tabel 2. Penelitian Relevan

			pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe <i>Team Assisted Individualization</i> , (4) ada interaksi antara model pembelajaran kooperatif dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi.
--	--	--	---

C. Kerangka Pikir

Penerapan model pembelajaran yang tepat pada kegiatan belajar mengajar membantu siswa dalam mencapai keberhasilan tujuan belajar. Terdapat banyak model pembelajaran, tetapi penelitian ini hanya membandingkan model pembelajaran *Learning Cycle* (LC) dan model pembelajaran *think pair share* (TPS). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Learning Cycle* (X_1) dan model pembelajaran *think pair share* (X_2). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar Ekonomi (Y) siswa melalui penerapan model pembelajaran tersebut. Variabel moderator dalam penelitian ini adalah Minat belajar.

Learning Cycle sesuai dengan teori belajar Piaget teori belajar berbasis konstruktisme. Piaget menyatakan bahwa belajar merupakan pengembangan aspek kognitif yang meliputi: struktur, isi, dan fungsi. Struktur intelektual adalah organisasi-organisasi mental tingkat tinggi yang dimiliki individu untuk memecahkan masalah-masalah.

Isi adalah perilaku khas individu dalam merespon masalah yang dihadapi. Sedangkan fungsi merupakan proses perkembangan intelektual yang mencakup adaptasi dan organisasi Arifin (dalam Ngalimun, 2013: 147). Karplus dan Their (dalam Ngalimun, 2013: 148) mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan ide Piaget. Dalam hal ini pembelajar diberi kesempatan untuk mengasimilasi informasi dengan cara mengeksplorasi lingkungan, mengakomodasi informasi dengan cara mengembangkan konsep, mengorganisasikan informasi dan menghubungkan konsep-konsep baru dengan menggunakan atau memperluas konsep yang dimiliki untuk menjelaskan suatu fenomena yang berbeda. Implementasi teori Piaget oleh Karplus dikembangkan menjadi fase eksplorasi, pengenalan konsep, dan aplikasi konsep. Unsur-unsur teori belajar Piaget (asimilasi, akomodasi, dan organisasi) mempunyai korespondensi dengan fase-fase dalam LC.

Walaupun fase-fase LC dapat dijelaskan dengan teori Piaget, LC juga pada dasarnya lahir dari paradigma Konstruktivisme belajar yang lain termasuk teori konstruktivisme sosial Vygotsky dan teori belajar bermakna Ausubel (Dasna dalam Ngalimun, 2013: 149). LC melalui kegiatan dalam tiap fase mewadahi pembelajar untuk secara aktif membangun konsep-konsepnya sendiri dengan cara berinteraksi dengan lingkungan fisik maupun sosial. Implementasi LC dalam pembelajaran sesuai dengan pandangan konstruktivisme yaitu, siswa belajar secara aktif, informasi baru dikaitkan dengan skema yang telah dimiliki siswa, orientasi pembelajaran adalah investigasi dan penemuan yang merupakan pemecahan masalah Hudojo (dalam Ngalimun, 2013 : 150).

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dilandasi oleh teori belajar konstruktivisme. Teori konstruktivisme menyatakan bahwa siswa harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya apabila aturan-aturan itu tidak lagi sesuai. Bagi siswa agar benar-benar memahami dan menerapkan pengetahuan, mereka harus bekerja memecahkan masalah dan menemukan segala sesuatu untuk dirinya.

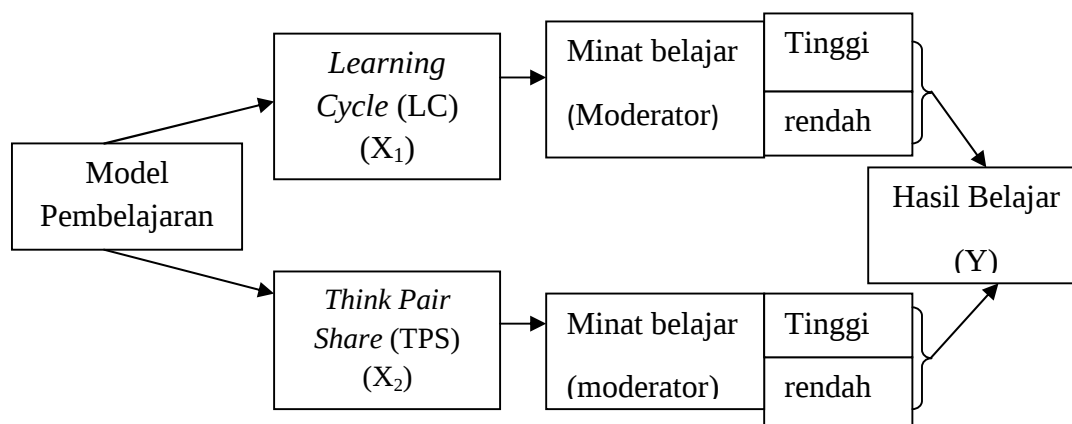
Menurut teori konstruktivisme, siswa sebagai pemain dan guru sebagai fasilitator. Guru mendorong siswa untuk mengembangkan potensi secara optimal. Siswa belajar bukanlah menerima paket-paket konsep yang sudah dikemas oleh guru, melainkan siswa sendiri yang mengemasnya. Bagian terpenting dalam teori konstruktivisme adalah bahwa dalam proses pembelajaran, siswalah yang harus aktif mengembangkan kemampuan mereka, bukan guru atau orang lain. Mereka harus bertanggung jawab terhadap hasil belajarnya.

Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif sederhana. Model ini memberi kesempatan pada siswa untuk bekerja sendiri serta bekerjasama dengan orang lain. Keunggulan model ini adalah optimalisasi partisipasi siswa Lie, (2004: 57). Model pembelajaran *Think Pair Share* adalah salah satu model pembelajaran yang memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk menunjukkan partisipasi kepada orang lain. Selain model pembelajaran banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar, salah satunya ialah minat belajar.

Minat merupakan faktor pendorong siswa untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan dalam proses belajar. Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi akan menampilkan tindakan yang akan meningkatkan hasil belajarnya. Teori dari Crow and Crow mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Sehingga minat belajar sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Teori Minat Holland dalam Djaali, (2008: 122) minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Berikut paradigma pada penelitian untuk memberikan gambaran dengan jelas mengenai kerangka pikir tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti menduga bahwa dalam meningkatkan hasil belajar siswa diperlukan minat belajar, untuk membangkitkan minat belajar diperlukan pembelajaran kooperatif yaitu model pembelajaran *Learning Cycle* (LC) dan model pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS). Kedua model pembelajaran tersebut sama-sama baik dan mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing. Kerangka pikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.

Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir



D. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada model pembelajaran *Learning Cycle* dan model pembelajaran *Think Pair Share* dengan memperhatikan minat belajar pada mata pelajaran Ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 13 Bandar Lampung semester genap tahun pelajaran 2015/2016 yaitu.

1. Ada perbedaan rata-rata hasil belajar Ekonomi pada siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle* (LC) dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS).
2. Hasil belajar Ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* bagi siswa yang memiliki minat belajar tinggi.

3. Hasil belajar Ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle* (LC) lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Think Pair Share* bagi siswa yang memiliki minat belajar rendah.
4. Ada interaksi antara model pembelajaran, minat belajar pada hasil belajar Ekonomi.

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen dengan pendekatan komparatif. Penelitian eksperimen yaitu suatu penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan, variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi proses eksperimen dapat dikontrol secara ketat (Sugiyono, 2013: 107). Menurut Arikunto (2013: 3), eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeleminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang dapat mengganggu.

Penelitian komparatif adalah penelitian yang membandingkan keberadaan suatu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda (Sugiyono, 2013: 57). Analisis komparatif dilakukan dengan cara membandingkan antara teori satu dengan teori yang lain. Melalui analisis komparatif ini peneliti dapat memadukan antara teori satu dengan teori yang lain, mereduksi bila dipandang terlalu luas (Sugiyono, 2013: 93).

Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu mengetahui perbandingan, perbedaan suatu variabel yaitu hasil belajar dengan perlakuan yang berbeda.

1. Desain Penelitian

Penelitian ini bersifat eksperimental semu (*quasi experimental design*) dengan pola *treatment by level design* penelitian kuasi eksperimen dapat diartikan sebagai penelitian yang mendekati eksperimen atau eksperimen semu, namun pada variabel moderator (minat) digunakan *treatment by level design* karena dalam hal ini hanya model pembelajaran yang diberi perlakuan terhadap hasil belajar. Bentuk penelitian ini banyak digunakan dibidang ilmu pendidikan atau penelitian lain dengan subjek yang diteliti adalah manusia (Sukardi, 2003: 16).

Desain ini kelas yang melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle* (LC) sebagai variabel eksperimental (X_1) dan kelas yang melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *Think Pair Share* (TPS) sebagai (X_2). Variabel ketiga dalam penelitian ini disebut variabel moderator yaitu minat belajar. Desain penelitian digambarkan sebagai berikut.

Tabel 3. Desain Penelitian

Model Pembelajaran Kooperatif Minat Belajar	X ₁	X ₂
	<i>Learning Cycle</i> (LC)	<i>Think Pair Share</i> (TPS)
Tinggi	Hasil belajar Ekonomi	Hasil belajar Ekonomi
Rendah	Hasil belajar Ekonomi	Hasil belajar Ekonomi

2. Prosedur Penelitian

Prosedur yang ditempuh dalam penelitian ini adalah:

- a. Melakukan observasi pendahuluan untuk melihat permasalahan di lapangan yang akan diteliti.
- b. Melakukan wawancara terhadap guru bidang studi Ekonomi untuk mengetahui beberapa permasalahan yang ada serta untuk mengetahui jumlah kelas yang menjadi populasi kemudian digunakan sebagai sampel dalam penelitian.
- c. Menetapkan sampel penelitian yang dilakukan dengan teknik *cluster random sampling*. Menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan cara diundi kemudian menyusun rancangan penelitian.
- d. Menerapkan langkah-langkah model pembelajaran *Learning Cycle* (LC) , yaitu sebagai berikut:

- 1) Fase *Engagement* (Pendahuluan/pembangkitan minat)

Tahap pembangkitan minat merupakan tahap awal dari siklus belajar. Pada tahap ini, guru berusaha membangkitkan dan mengembangkan minat dan keingintahuan (*curiosity*) peserta

didik tentang topik yang diajarkan. Hal ini dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan tentang proses faktual dalam kehidupan sehari-hari (yang berhubungan dengan topik bahasan). Dengan demikian peserta didik akan memberikan respon/jawaban, kemudian jawaban peserta didik tersebut dijadikan pijakan oleh guru untuk mengetahui pengetahuan awal peserta didik tentang pokok bahasan. Kemudian guru melakukan identifikasi ada/tidaknya kesalahan konsep pada peserta didik. Dalam hal ini guru harus membangun keterkaitan/perikatan antara pengalaman keseharian peserta didik dengan topik pembelajaran yang akan dibahas.

2) Fase *Exploration* (Eksplorasi)

Eksplorasi merupakan tahap kedua model pembelajaran *Learning Cycle* “5E”. Pada tahap eksplorasi dibentuk kelompok- kelompok kecil antara 4-5 peserta didik, kemudian diberi kesempatan untuk bekerja sama dalam kelompok kecil tanpa pembelajaran langsung dari guru. Pada tahap ini guru berperan sebagai fasilitator dan motivator.

3) Fase *Explanation* (Penjelasan)

Guru harus mendorong peserta didik untuk menjelaskan konsep dengan kalimat mereka sendiri, meminta bukti dan klarifikasi dari penjelasan mereka. Guru dituntut mendorong peserta didik untuk menjelaskan suatu konsep dengan kalimat/pemikiran sendiri, meminta bukti dan klarifikasi atas

penjelasan peserta didik, dan saling mendengar secara kritis penjelasan antarpeserta didik atau guru.

4) Fase *Elaboration* (Perluasan)

Elaborasi merupakan tahap keempat dalam model pembelajaran *Learning Cycle*. Pada tahap elaborasi peserta didik menerapkan konsep dan keterampilan yang telah dipelajari dalam situasi baru atau konteks yang berbeda. Dengan demikian, peserta didik akan dapat belajar secara bermakna, karena telah dapat menerapkan/mengaplikasikan konsep yang baru dipelajarinya dalam situasi baru.

5) Fase *Evaluation* (Evaluasi)

Evaluasi merupakan tahap akhir dari siklus belajar. Pada fase *Evaluation*, guru dapat mengamati pengetahuan atau pemahaman peserta didik dalam menerapkan konsep baru. Guru mendorong peserta didik melakukan evaluasi diri, memahami kekurangan / kelebihanannya dalam kegiatan pembelajaran. Dengan melakukan evaluasi diri, peserta didik dapat mengambil kesimpulan lanjut atas situasi belajar yang dilakukannya. Peserta didik mampu melihat dan menganalisis kekurangan/kelebihannya dalam kegiatan pembelajaran.

e. Menerapkan langkah-langkah model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS), yaitu sebagai berikut:

1. Siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4 anggota/siswa.

2. Guru memberikan tugas pada setiap kelompok.
3. Masing-masing anggota memikirkan dan mengerjakan tugas tersebut sendiri-sendiri terlebih dahulu.
4. Kelompok membentuk anggota-anggotanya secara berpasangan.
Setiap pasangan mendiskusikan hasil pengerjaan individunya.
5. Kedua pasangan lalu bertemu kembali dalam kelompoknya masing-masing untuk *menshare* hasil diskusinya.
- f. Lama pertemuan 2 X 45 menit selama 6 kali pertemuan.
- g. Melakukan tes akhir atau post test pada dua kelompok subjek untuk mengukur hasil belajar.
- h. Menguji hipotesis, yaitu mengolah data yang diperoleh dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS sebagai pengaplikasian rumus yang sudah ditentukan.
- i. Menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013: 117). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 13 Bandar Lampung semester genap tahun pelajaran 2015/2016 yang terdiri dari 5 kelas yaitu X3 yang terdiri dari 36 orang, X4 dengan jumlah siswa 36 orang, X5 dengan jumlah siswa 36 orang, X6 dengan

siswa 37 orang dan X7 dengan jumlah siswa 31 orang, jadi jumlah dari populasi yaitu 176 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah populasi dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013: 118). Pengambilan sampel penelitian ini diperoleh dari populasi sebanyak lima kelas, yaitu X 3, X 4, X 5, X 6, dan X 7 dengan menggunakan teknik *cluster random sampling*. Berdasarkan teknik pengambilan sampel tersebut, diperoleh kelas X-3 dengan jumlah siswa 35 orang, dan X-6 dengan jumlah siswa 34 orang, jadi jumlah sampel yaitu sebanyak 69 orang. Sebagai sampel yang kemudian kedua kelas tersebut akan diundi untuk menentukan kelas yang menggunakan model pembelajaran LC dan model pembelajaran TPS. Hasil undian diperoleh kelas X-6 menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Learning Cycle* (LC) dan kelas X-3 menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).

C. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013: 61) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu sebagai berikut.

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat (Sugiyono, 2013: 61). Biasanya variabel ini dilambangkan dengan (X) .

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Learning Cycle* (LC) sebagai (X₁) dan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) sebagai (X₂).

2. Variabel Terikat (*Dependent*)

Menurut Sugiyono (2013: 61), variabel terikat merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Pada penelitian ini, variabel terikatnya adalah hasil belajar Ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Learning Cycle* (LC) sebagai Y1 dan hasil belajar Ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) sebagai Y2.

3. Variabel Moderator

Menurut Sugiyono (2013: 62), variabel moderator adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan dependen. Variabel moderator pada penelitian ini adalah minat belajar. Diduga minat belajar mempengaruhi hubungan antara model pembelajaran dengan hasil belajar.

D. Definisi Konseptual Variabel

1. Hasil Belajar Ekonomi

Hasil belajar ekonomi merupakan hasil kemampuan siswa dalam memahami materi Ekonomi yang diberikan oleh guru yang hasil akhirnya dapat dilihat dari evaluasi yang dilakukan oleh guru dengan nilai menjadi bentuk perumusan akhir untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran mengenai materi pembelajaran Ekonomi pada siswa selama kegiatan pembelajaran tercapai.

2. *Learning Cycle* (LC)

Menurut Ngalimun (2013: 145) *Learning Cycle* (LC) adalah suatu model pembelajaran yang berpusat pada pembelajar (*student centered*). LC merupakan rangkaian tahap kegiatan (fase) yang diorganisasikan sedemikian rupa sehingga pembelajar dapat menguasai kompetensi-kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran dengan jalan berperan aktif.

3. *Think Pair Share* (TPS)

Model pembelajaran *Think Pair Share* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif sederhana. Model ini memberi kesempatan pada siswa untuk bekerja sendiri serta bekerjasama dengan orang lain.

Keunggulan model ini adalah optimalisasi partisipasi siswa (Lie, 2004: 57).

Model pembelajaran *Think Pair Share* adalah salah satu model pembelajaran yang memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk menunjukkan partisipasi kepada orang lain.

4. Minat Belajar

Minat belajar menurut Slameto (2013: 180) menyatakan:” Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat”

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara melihat pada dimensi tingkah laku atau properti yang ditujukan oleh konsep dan mengkategorikan hal tersebut menjadi elemen yang dapat diamati dan diukur.

Tabel 4. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Pengukuran Variabel	Skala
Hasil Belajar Ekonomi	Hasil tes formatif Ekonomi	Tingkat besarnya hasil tes formatif mata pelajaran Ekonomi	Interval
Model Pembelajaran kooperatif tipe <i>Learning Cycle</i> (LC)	• Pendahuluan/pembangkitan minat • Eksplorasi • Penjelasan • Perluasan • Evaluasi	Tingkat besarnya hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran LC	

Model pembelajaran kooperatif tipe <i>Think Pair Share</i> (TPS)	• Berfikir sendiri • Berpasangan • Diskusi • Berbagi dengan kelompok lain • Persentase • Tanya jawab • Kesimpulan	Tingkat besarnya hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran TPS	
Minat Belajar	• Perasaan Senang • perhatian • rasa ingin tahu • Usaha yang dilakukan	Tingkat besarnya hasil angket minat belajar pada mata pelajaran Ekonomi	Interval skala (<i>simantic differential</i>)

F. Teknik Pengumpulan Data

Beberapa teknik yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Observasi

Hadi dalam Sugiyono (2013: 203) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Observasi digunakan untuk mendapatkan data mengenai jumlah siswa, latar belakang masalah dalam penelitian serta sejarah atau gambaran umum sekolah.

Teknik observasi dilakukan dengan pengamatan langsung dari proses belajar mengajar siswa kelas X semester genap SMA Negeri 13 Bandar Lampung.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiyono, 2013: 194). Wawancara dilakukan dengan guru untuk mendapatkan informasi mengenai kegiatan pembelajaran pada kelas X SMA Negeri 13 Bandar Lampung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan daftar nama siswa yang menjadi sampel penelitian dan mengetahui hasil belajar Ekonomi yang dijadikan sebagai dasar penelitian, mengetahui jumlah siswa dan hal-hal yang berkaitan dengan keadaan atau profil SMA Negeri 13 Bandar Lampung.

4. Test

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik tes. Teknik tes digunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi. Bentuk tes adalah pilihan ganda yang masing-masing berjumlah 30 butir soal yang terdiri dari 4 pilihan jawaban yaitu A, B, C, dan D. jawaban yang benar diberi skor 1 dan jawaban salah diberi skor 0.

5. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2013: 199). Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data tentang minat belajar siswa sebagai variabel moderator.

G. Uji Persyaratan Instrumen

Instrumen dalam penelitian ini berupa tes dan angket. Instrumen tes diberikan pada akhir sesudah eksperimen dilakukan (*post test*) yang bertujuan untuk mengukur hasil belajar Ekonomi. Sebelum tes akhir diberikan kepada siswa yang merupakan sampel penelitian, terlebih dahulu akan diadakan uji coba tes atau instrumen untuk mengetahui validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya beda soal. Sedangkan untuk angket diberikan sebelum penelitian untuk mengetahui minat belajar siswa.

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas merupakan data yang dihasilkan oleh instrumen benar dan valid, sesuai kenyataan, dan dapat memberikan gambaran tentang data secara benar sesuai dengan kenyataan atau keadaan yang sesungguhnya sehingga tes yang valid dapat mengukur apa yang hendak diukur (Sugiono, 2013: 73). Dalam penelitian ini untuk mengukur tingkat validitas item soal pilihan ganda digunakan rumus korelasi *point biserial* dan untuk mengukur tingkat validitas angket digunakan rumus *correlation product moment*.

Rumus korelasi *point biserial* yaitu

$$y_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

- y_{pbi} = koefisien korelasi biserial
 - M_p = rerata skor dari subjek yang menjawab betul bagi item yang dicari validitasnya
 - M_t = rerata skor total
 - S_t = standar deviasi dari skor total proporsi
 - p = $\frac{\text{proporsi siswa yang menjawab benar}}{\text{banyaknya siswa yang menjawab benar}}$
 - q = proporsi siswa yang menjawab salah ($q = 1 - p$)
- (Arikunto 2013: 93)

Berdasarkan kriteria pengujian jika harga $r_{hitung} > r_{Tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$

maka alat ukur tersebut dinyatakan valid dan sebaiknya apabila $r_{hitung} <$

r_{Tabel} maka alat ukur tersebut dinyatakan tidak valid.

Rumus *correlation product moment* yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y
- N = jumlah responden
- $\sum xy$ = skor rata-rata dari X dan Y
- $\sum x$ = jumlah skor item X
- $\sum y$ = jumlah skor item Y

Dengan kriteria pengujian, jika harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka berarti valid, begitu pula sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut tidak valid dengan $\alpha = 0,05$ dan $dk = n$.

Berdasarkan kriteria pengujian jika harga $r_{hitung} > r_{Tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka alat ukur tersebut dinyatakan valid dan sebaiknya apabila $r_{hitung} < r_{Tabel}$ maka alat ukur tersebut dinyatakan tidak valid.

Hasil perhitungan uji validitas soal tes terdapat pada Lampiran, dalam perhitungan soal tes ini dari 35 item soal terdapat 5 item soal yang tidak valid, yaitu item soal nomor 1, 3, 6, 25, 28. Untuk item soal yang tidak valid, didrop atau dibuang karena memiliki daya beda soal yang tergolong jelek (1, 6, 28) dan bernilai negatif/tidak baik (3 dan 25). Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2013: 232) menyatakan bahwa bagi item soal yang mempunyai nilai D negatif sebaiknya dibuang saja. Dan Hasil perhitungan soal angket terdapat pada lampiran, dalam perhitungan soal angket terdiri dari 15 soal terdapat 1 item yang tidak valid, yaitu item no 1. Untuk item soal yang tidak valid didrop.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. Suatu tes dapat dikatakan dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberi hasil yang tetap. Atau seandainya hasilnya berubah-ubah, perubahan yang terjadi dapat dikatakan tidak berarti. Penelitian ini

menggunakan rumus *alpha cronbach* untuk menguji tingkat reliabilitas, yaitu:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = jumlah butir pertanyaan

σ_b^2 = varians butir

σ_t^2 = varians total

(Rusman, 2013: 63):

Dengan kriteria pengujian, jika harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka alat ukur tersebut dinyatakan reliabel, dan sebaliknya jika harga $r_{hitung} < r_{hitung}$ maka instrumen tersebut dinyatakan tidak reliabel. Besarnya reliabilitas dikategorikan seperti pada tabel berikut:

Tabel 5. Tingkat Besarnya Reliabilitas

Besarnya nilai r	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,000	Sangat tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Tinggi
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Cukup
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Sangat rendah

Hasil perhitungan uji reliabilitas item soal tes (Lampiran) sebesar 0,814, dan untuk hasil perhitungan soal angket (lampiran) sebesar 0,816. Dengan demikian, sesuai dengan kriteria korelasi reliabilitas soal tes dan soal angket memiliki reliabilitas yang sangat tinggi.

3. Taraf Kesukaran

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar.

Bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya sesuatu soal disebut indeks kesukaran (*difficulty index*). Untuk menguji kesukaran soal digunakan rumus:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = Indeks kesukaran

B = banyaknya siswa yang menjawab soal itu dengan betul

JS = jumlah seluruh siswa peserta tes

(Arikunto 2013: 223)

Menurut Arikunto (2013: 225), indeks kesukaran sering diklasifikaikan sebagai berikut.

Soal dengan P 0,00 sampai 0,30 adalah soal sukar

Soal dengan P 0,30 sampai 0,70 adalah soal sedang

Soal dengan P 0,70 sampai 1,00 adalah soal mudah

Hasil perhitungan tingkat kesukaran pada soal tes dari 35 item soal terdapat 15 item soal yang tergolong mudah dan 20 item soal yang tergolong sedang. Hasil perhitungan tingkat kesukaran soal tes dapat dilihat dalam Lampiran.

4. Daya Beda

Mencari daya beda soal menggunakan rumus:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan:

D = Daya beda soal

J = Jumlah peserta tes

J_A = Banyaknya peserta kelompok atas

J_B = Banyaknya peserta kelompok bawah

B_A = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal itu dengan benar

B_B = Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal itu dengan benar

P_A = Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar (ingat, p sebagai indeks kesukaran)

P_B = Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar (Arikunto 2013: 228)

$$P_A = \frac{B_A}{J_A} = \text{proporsi kelompok atas yang menjawab benar}$$

$$P_B = \frac{B_B}{J_B} = \text{proporsi kelompok bawah yang menjawab benar}$$

Kualifikasi daya pembeda:

D = 0,00 - 0,20 = Jelek (*poor*)

D = 0,21 - 0,40 = Cukup (*satisfactory*)

D = 0,41 - 0,70 = Baik (*good*)

D = 0,71 - 1,00 = baik sekali (*excellent*)

D = negatif, semuanya tidak baik. Jadi, semua butir soal yang mempunyai nilai D negatif sebaiknya dibuang saja.

(Arikunto, 2013: 232)

Hasil perhitungan daya beda soal pada soal tes terdapat 2 item soal yang

tergolong negatif/tidak baik (3,25), 3 item soal yang tergolong jelek (1,6,

28) , 12 soal item yang tergolong cukup (4,7,8,14,16,19,20,22,24,27,29,31

,33) dan 17 item soal yang tergolong baik

(2,5,9,10,11,12,13,15,17,18,21,23,26,30,32,34,35).

H. Uji Persyaratan Analisis Data

Analisis data yang digunakan merupakan statistik inferensial dengan teknik statistik parametrik. Penggunaan statistik parametrik memerlukan terpenuhinya asumsi data harus normal dan homogen, sehingga perlu uji persyaratan yang berupa uji normalitas dan homogenitas.

1. Uji Normalitas

Salah satu uji persyaratan yang harus dipenuhi dalam penggunaan statistik parametrik adalah uji normalitas data populasi. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah instrument yang digunakan sebagai alat pengumpul data berdistribusi normal atau tidak Atanacio, (2013:57).

Uji normalitas dilakukan dengan uji *Kolmogorov Smirnov*

Untuk menguji normalitas distribusi data populasi maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

HO: Data berdistribusi normal

H1: Data tidak berdistribusi normal

Kriteria pengujian sebagai berikut: Menggunakan nilai Asymp. Sig. (2-tailed). Apabila menggunakan ukuran ini maka harus dibandingkan dengan tingkat alpha yang ditetapkan sebelumnya. Karena alpha yang ditetapkan sebesar 0,05 (5%), maka kriteria pengujian, yaitu:

1. Terima H_0 apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $> 0,05$ berarti distribusi sampel adalah normal. Sudarmanto dalam Atanacio, (2013:58).
2. Tolak H_0 apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $< 0,05$ berarti sampel tidak normal.

2. Uji Homogenitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh memiliki varians yang sama atau sebaliknya. Sulistriana, (2012:44)

Uji homogenitas menggunakan rumus uji F:

$$F = \frac{\text{variens terbesar}}{\text{variens terkecil}}$$

(Sugiyono, 2010: 276)

Dalam hal ini berlaku ketentuan bahwa bila harga $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$ maka data sampel akan homogen, dengan taraf signifikansi 0,05 dan $dk(n_1 - 1 ; n_2 - 1)$.

I. Teknik Analisis Data

1. T-Test Dua Sampel Independen

Terdapat beberapa rumus t-test yang dapat digunakan untuk pengujian hipotesis komparatif dua sampel independen.

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

(Separated Varian)

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left[\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right]}}$$

(Polled Varian)

Keterangan:

$\bar{X}_1$ = rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen

$\bar{X}_2$ = rata-rata hasil belajar siswa kelas kontrol

s_1^2 = varian total kelompok 1

s_2^2 = varian total kelompok 2

n_1 = banyaknya sampel kelompok 1

n_2 = banyaknya sampel kelompok 2

(Sugiono, 2010: 273)

Terdapat beberapa pertimbangan rumus t-test yang digunakan untuk pengujian yaitu:

- a. apakah dua rata-rata itu berasal dari dua sampel yang jumlahnya sama atau tidak
- b. apakah varians data dari dua sampel itu homogen atau tidak. Untuk menjawab itu perlu pengujian homogenitas varian.

Berdasarkan dua hal diatas maka berikut ini diberikan petunjuk untuk memilih rumus t-test:

1. Bila jumlah anggota sampel $n_1 = n_2$ dan varians homogen, maka dapat menggunakan rumus t-test baik separated varians maupun *pooled varians* untuk melihat harga t-tabel maka digunakan dk yang besarnya $dk = n_1 + n_2 - 2$.
2. Bila $n_1 \neq n_2$ dan varians homogen dapat digunakan rumus t-test dengan *poled varians*, dengan $dk = n_1 + n_2 - 2$.
3. Bila $n_1 = n_2$ dan varian tidak homogen, dapat digunakan rumus t-test dengan *polled varians* maupun *separated varians*, dengan $dk = n_1 - 1$, jadi dk bukan $n_1 + n_2 - 2$.
4. Bila $n_1 \neq n_2$ dan varians tidak homogen, untuk ini digunakan rumus t-test dengan *sparated varians*, harga t sebagai pengganti harga t-tabel hitung dari selisih harga t-tabel dengan $dk = (n_1 - 1)$ dibagi dua kemudian ditambah dengan harga t yang terkecil. (Sugiono, 2013: 272-273).

2. Analisis Varians Dua Jalan

Analisis varian dua Anava merupakan sebuah teknik inferensial yang digunakan untuk menguji rerata nilai. Anava memiliki beberapa kegunaan, untuk mengetahui antar variabel manakah yang mempunyai perbedaan secara signifikan, dan variabel-variabel manakah yang berinteraksi satu sama lain. Penelitian ini menggunakan Analisis dua jalan untuk mengetahui tingkat signifikansi perbedaan dua model pembelajaran pada mata pelajaran Ekonomi serta perbedaan minat belajar pada diri masing-masing siswa serta untuk mengetahui interaksi antara model pembelajaran dengan minat belajar.

Tabel 6. Rumus Unsur Persiapan Anava Dua Jalan

Sumber Variasi	Jumlah Kuadrat (JK)	Db	MK	F _o	P
Antara A	$JK_A = \sum \frac{(\sum X_A)^2}{n_A} - \frac{(\sum X_T)^2}{N}$	A - 1 (2)	$\frac{JK_A}{db_A}$	$\frac{MK_A}{MK_d}$	
Antara B	$JK_B = \sum \frac{(\sum X_B)^2}{n_B} - \frac{(\sum X_T)^2}{N}$	B - 1 (2)	$\frac{JK_B}{db_B}$	$\frac{MK_B}{MK_d}$	
Antara AB (Interaksi)	$JK_{AB} = \sum \frac{(\sum X_{AB})^2}{n_{AB}} - \frac{(\sum X_T)^2}{N} - JK_A - JK_B$	db _A x db _B (4)	$\frac{JK_{AB}}{db_{AB}}$	$\frac{MK_{AB}}{MK_d}$	
Dalam (d)	$JK(d) = JK_A - JK_B - JK_{AB}$	db _T - db _A - db _B - db _{AB}	$\frac{JK_d}{db_d}$		
Total (T)	$JK_T = \sum X_T^2 - \frac{(\sum X_T)^2}{N}$	N - 1 (49)			

Keterangan:

JK_T = jumlah kuadrat total

JK_A = jumlah kuadrat total variabel A

JK_B = jumlah kuadrat total variabel B

JK = jumlah kuadrat interaksi antara variabel A dengan variabel B

$JK(d)$ = jumlah kuadrat dalam

MK_A = mean kuadrat variabel A

MK_B = mean kuadrat variabel A

MK_{AB} = mean kuadrat interaksi antara variabel A dengan variabel B

MK_d = mean kuadrat dalam

F_A = harga F_o untuk variabel A

F_B = harga F_o untuk variabel B

F_{AB} = harga F_o untuk variabel interaksi antara variabel A dengan variabel B

(Arikunto, 2013: 409)

Tabel 7. Cara Untuk Menentukan Kesimpulan Hipotesis Anava:

Jika $F_o \geq F_1$ 1%	Jika $F_o \geq F_1$ 5%	Jika $F_o < F_1$ 5%
1. Harga F_o yang diperoleh sangat signifikan	1. Harga F_o yang diperoleh signifikan	1. Harga F_o yang diperoleh tidak signifikan
2. Ada perbedaan mean secara sangat signifikan	2. Ada perbedaan mean secara signifikan	2. tidak ada perbedaan mean secara sangat signifikan
3. Hipotesis nihil (H_o) Ditolak	3. Hipotesis nihil (H_o) Ditolak	3. Hipotesis nihil (H_o) Diterima
4. $p < 0,01$ atau $p = 0,01$	$p < 0,01$ atau $p = 0,01$	$p < 0,01$ atau $p = 0,01$

(Arikunto, 2007:410)

J. Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini dilakukan empat pengujian hipotesis, yaitu.

Rumusan hipotesis I

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ = Tidak ada perbedaan rata-rata hasil belajar Ekonomi siswa

yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe

LC dan siswa yang pembelajarannya menggunakan model

pembelajaran TPS.

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2 =$ Ada perbedaan rata-rata hasil belajar Ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran LC dan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran TPS.

Rumusan hipotesis 2

$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2 =$ Hasil belajar Ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran LC lebih rendah dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran TPS pada siswa yang memiliki minat belajar tinggi.

$H_1 : \mu_1 > \mu_2 =$ Hasil belajar Ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran LC lebih tinggi dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran TPS pada siswa yang memiliki minat belajar tinggi

Rumusan hipotesis 3

$H_0 : \mu_1 \geq \mu_2 =$ Hasil belajar Ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran LC lebih tinggi dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran TPS pada siswa yang memiliki minat belajar rendah.

$H_1 : \mu_1 < \mu_2 =$ Hasil belajar Ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran LC lebih rendah dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran TPS pada siswa yang memiliki minat belajar rendah.

Rumusan hipotesis 4

$H_0 : \mu_1 = \mu_2 =$ Tidak ada interaksi antara model pembelajaran, minat belajar, pada hasil belajar Ekonomi.

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2 =$ Ada interaksi antara model pembelajaran, minat belajar pada hasil belajar Ekonomi.

Adapun kriteria pengujian hipotesis adalah:

Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$; $t_{hitung} > t_{tabel}$

Terima H_0 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$; $t_{hitung} < t_{tabel}$

Hipotesis 1 , dan 4 diuji menggunakan rumus analisis varian dua jalan

Hipotesis 2 dan 3 diuji menggunakan rumus t-test dua sampel independen (*separatet varian*).

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Ada perbedaan rata-rata hasil belajar Ekonomi pada siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle* (LC) dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS).
2. Hasil belajar Ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* bagi siswa yang memiliki minat belajar tinggi.
3. Hasil belajar Ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle* (LC) lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Think Pair Share* bagi siswa yang memiliki minat belajar rendah.
4. Ada interaksi antara model pembelajaran, minat belajar pada hasil belajar Ekonomi.

B. Saran

Berdasarkan penelitian tentang “Studi Perbandingan Hasil Belajar Ekonomi Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Learning Cycle* (LC) dan Tipe *Think-Pair Share* (TPS) dengan Memperhatikan Minat Belajar Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 13 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016”, maka peneliti menyarankan:

1. Hendaknya untuk mencapai tujuan khusus pembelajaran, sebaiknya para guru dapat memilih model pembelajaran *Learning Cycle* (LC). Hal ini dapat mendorong siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran dan dapat membuat siswa lebih bersungguh-sungguh memahami materi pelajaran yang diajarkan oleh guru.
2. Sebaiknya jika siswa yang memiliki minat belajar tinggi dalam pembelajaran dapat menerapkan model pembelajaran *Learning Cycle* (LC). karena dapat menggali dan mengembangkan potensi yang ada pada siswa.
3. Sebaiknya jika siswa dalam kelas memiliki minat belajar rendah dalam pembelajaran dapat menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) karena siswa yang belum mengerti bisa berdiskusi dengan teman sekelompoknya.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Arikunto, Suharsimi. 2008. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Atanacio. A. N. 2013. *Pengaruh Penggunaan Lembar Kerja Siswa, Minat Baca Siswa dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Semester Genap SMA Negeri 1 Punduh Pedada Kabupaten Pesawaran Tahun Pelajaran 2012/2013*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.

Baharuddin. (2009). *Psikologi Pendidikan: refleksi Teoritis Terhadap Fenomena*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.

Djaali, H. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.

Djamarah. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Djamarah, dkk.. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Hartina. 2008. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 5 Makasar*. Makasar: Universitas Negeri Makasar.

Huda, Miftahul. 2013. *Cooperative Learning – Metode, Teknik, Struktur, dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Huda, Miftahul. 2014. *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model Terapan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Huda, Miftahul. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran (Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Jihad, Asep dan Haris Abdul. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yoyakarta : Multi Pressindo.

Jones, Charles. 2002. *Pengantar Kebijakan Publik*. Jakarta: Rajawali Pres.

Komalasari, Kokom. 2013. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.

Lie, Anita. 2004. *Cooperatif Learning Memperaktekkan Cooperatif Learning Di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.

Mankiw, N. Gregory. 2014. *Pengantar Ekonomi Mikro*. Jakarta: Salemba Empat.

Melati, 2012. *Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII. 2 SMP Negeri 2 Kalianda Semester Genap Tahun Pelajaran 2011/2012*. Skripsi. Universitas Lampung.

Ngalimun.2013.*Strategi dan Model Pembelajaran*.Yogyakarta:Aswaja Pressindo.

Ngalimun.2014.*Strategi dan Model Pembelajaran*.Yogyakarta:Aswaja Pressindo.

Rusman.2012. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Siregar, Eveline. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Siregar, Eveline dan Hartini Nara. 2011. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor – faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudarman, Ari. 2014. *Teori Ekonomi Mikro Edisi 4*. Yogyakarta: BPFE UGM.

Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Sulistriana. 2012. *Pengaruh Perhatian Orangtua dan Aktivitas Belajar terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS Semester Ganjil SMA Negeri 1 Tumijajar Tahun Pelajaran 2010/2011*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.

Sukamto, Slamet. 2011. *Ekonomi SMA Kelas XI*. Jakarta: Yudhistira.

Sukardi. 2003. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Suryabrata, Sumardi. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Suryosubroto, B. 2009. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Susilo. 2005. *Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share*. Malang: UM Press.

Sutirman. 2013. *Media dan Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Syah, Muhibbin. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Rusman, Tedi. 2013. *Modul Statistik Ekonomi*. Bandar Lampung : Universitas Lampung.

Uno, Hamzah B. 2011. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara

Wena, Made (2009). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.

Zubaedi. 2012. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Pranada Media Grup.